

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam maju mundurnya suatu negara. Masa depan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul ketika pendidikan di sekolah juga berkualitas. Arti dari pendidikan itu sendiri, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Terdapat beberapa jenjang pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD). Di Sekolah dasar ini siswa mendapatkan dasar-dasar pelajaran yang penting untuk dikuasai. Dapat dibayangkan ketika materi pada pendidikan dasar ini tidak dapat dipahami oleh siswa maka akan berdampak terhadap pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Maka dari itu perlu adanya perhatian yang lebih pada jenjang pendidikan sekolah dasar ini. Pendidikan dasar memuat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Banyak para ahli yang mengartikan mata pelajaran IPA itu sendiri, salah satunya, menurut Sujana (2013, hlm. 15) dikemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam atau *sains* merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa IPA membahas tentang alam semesta beserta isinya dan peristiwa didalamnya. Sebagai manusia yang hidup di bumi dan selalu berhubungan dengan alam sekitar, sudah semestinya mengenal dan mengetahuinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trefil (dalam Sujana, 2013, hlm. 17) mengungkapkan mengenai pentingnya IPA atau *sains* diberikan kepada siswa, salah satunya menyebutkan bahwa “IPA atau *sains* merupakan salah satu alat paling ampuh untuk memahami bagaimana alam semesta kita

bekerja dan bagaimana kita dapat berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitar kita”. Selain itu menurut Usman (dalam Sujana, 2013) mengemukakan alasan *sains* dimasukan dalam mata pelajaran di sekolah, antara lain

1. IPA atau *sains* sangat berfaedah bagi suatu bangsa. Kesejahteraan materil suatu bangsa sangat berpengaruh pada kemampuan bangsa itu dalam bidang *sains*. Karena IPA atau *sains* merupakan dasar teknologi sehingga sering disebut sebagai tulang punggung pembangunan.
2. Apabila IPA atau *sains* diajarkan secara tepat, maka *sains* merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis.
3. Apabila *sains* diajarkan melalui percobaan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, maka *sains* tidak hanya merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka.
4. IPA atau *sains* mempunyai nilai-nilai pendidikan yang tinggi, yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Dari kedua pendapat tersebut mewakili pernyataan bahwa betapa pentingnya pembelajaran IPA bagi siswa. Dalam pembelajaran IPA sudah seharusnya siswa ini tidak hanya dibekali konsep-konsep IPA secara teori saja, tentu harus dengan mengaitkan konsep tersebut kedalam kehidupan sehari-hari siswa. Gurulah yang harus bisa mengaitkan konsep tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu disini peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Guru dituntut untuk melakukan persiapan sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu cara untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu tujuan yaitu dengan diadakannya evaluasi pembelajaran. Menurut Rasyid dan Mansyur (2009, hlm. 2) menyebutkan bahwa “Evaluasi merupakan suatu proses penetapan nilai tentang kinerja dan hasil belajar siswa...”. Sedangkan hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku siswa setelah mengalami kegiatan belajar, tingkahlaku tersebut dalam arti luas dapat mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor (Nana, 2008). Dengan kata lain hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan berpengaruh pada tercapai tidaknya kompetensi dasar (KD) suatu mata pelajaran.

Namun ternyata berdasarkan hasil studi literatur terhadap data siswa di salah satu UPTD yang berada di Sumedang, tepatnya di UPTD Sumedang utara. Terdapat SD yang memiliki nilai ujian sekolah khususnya IPA dibawah rata-rata. Padahal banyak sekali potensi siswa yang dapat digali kembali guna untuk meningkatkan hasil belajar yang akan berpengaruh terhadap nilai ujian.

Terdapat beberapa cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan memperbaiki pembelajaran di kelas. Media merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung dalam memperbaiki hasil belajar. Menurut Sadiman, dkk. (2006, hlm. 6) 'kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar'. Sedangkan menurut Briggs (dalam Sadiman, dkk 2006, hlm. 6) 'Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya'. Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan perantara dalam menyampaikan pesan, pesan disini merupakan materi pembelajaran yang dipelajari. Ketika pembelajaran tidak menggunakan media dapat saja menimbulkan *verbalisme* dan kesalahpahaman dalam menafsirkan materi pada berbagai mata pelajaran yang sedang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif ini dikembangkan oleh Jean Piaget. Dalam teori ini menyebutkan bahwa anak usia SD berada pada rentang 7-11 tahun termasuk dalam periode operasional konkrit. Dalam Widodo dkk.(2007) menyebutkan bahwa pada tahap ini siswa masih memerlukan benda benda konkret atau yang dapat mengkonkretkan hal yang sedang dipelajari hal itu untuk membantu siswa dalam kemampuan intelektualnya. Salah satu bentuk usaha guru dalam mengkonkretkan hal yang dipelajari adalah dengan mengadakannya media, maka adanya media pembelajaran terutama pada jenjang SD ini sangatlah penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Terdapat berbagai macam media seperti yang dikatakan oleh Munadi (2013) bahwa media menjadi 4 kelompok besar berdasarkan indera yang terlibat, yakni media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia. Dari empat jenis media tersebut media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media Audio visual itu sendiri merupakan media yang melibatkan

indera pendengaran dan penglihatan sekaligus. Media audio visual contohnya film, video, dan juga televisi. Media ini dapat disambungkan pada alat proyeksi (Munadi, 2013). Kelebihan dari media audio visual menurut Romi (2012) adalah Media gerak yang merupakan perpaduan gambar dan suara, mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi dari media cetak, dapat digunakan seketika, dapat digunakan secara berulang, dapat menyajikan materi yang secara fisik tidak dapat dibawa ke dalam kelas, dapat menyajikan objek secara detail, tidak memerlukan ruang gelap, dapat menyajikan objek yang berbahaya, dapat diperlambat atau dipercepat, dan dapat digunakan untuk klasikal ataupun individual.

Dengan kelebihan media audio visual tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan berbagai faktor salah satunya hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Eneng Nenden Siti Sovia pada tahun 2013 yang berjudul pengaruh penggunaan media audio visual film rangkai terhadap hasil belajar siswa SD kelas V pada materi daur air. Dari penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa penggunaan media audio visual film rangkai memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas V secara signifikan pada materi daur air. Pembelajaran dengan media audio visual film rangkai lebih baik secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional dengan taraf kepercayaan 95% (Sovia, 2013). Selain itu terdapat fakta lain dari studi literatur terhadap jurnal penelitian yang dilakukan oleh Romi. Penelitian tersebut berjudul Peningkatan hasil belajar IPA dengan media audio visual kelas IV SDN 03 Segedong Bengkayang, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media audio visual pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Segedong Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang (Romi, 2012).

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Dan Hewan (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas V di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang di angkat secara umum adalah bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi pernapasan manusia dan hewan. Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut :

- a. Apakah pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada materi sistem pernapasan manusia dan hewan?
- b. Apakah pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada materi sistem pernapasan manusia dan hewan?
- c. Apakah hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual di kelas eksperimen lebih baik secara signifikan daripada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional di kelas kontrol?
- d. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media audio visual pada materi sistem pernapasan manusia dan hewan?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan media audio visual dipembelajaran materi sistem pernapasan manusia dan hewan. Dari berbagai macam media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual jenis video. Media audio visual jenis video ini digunakan saat menerangkan materi sistem pernapasan manusia dan hewan serta penyakit yang berhubungan dengan pernapasan manusia.

Penelitian ini juga dibatasi hanya pada siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Sumedang Utara pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan materi sistem pernapasan manusia dan hewan. Pemilihan materi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penyampaian materi pernapasan manusia dan hewan ini cocok menggunakan media audio visual. Karena apabila menggunakan materi ini media audio visual akan sesuai dengan fungsi media pembelajaran itu sendiri. Salah satu fungsi media pembelajaran yang menyatakan bahwa materi sistem pernapasan manusia dan hewan cocok menggunakan media audio visual jenis video adalah fungsi media menurut Munadi. Munadi (2013) mengatakan bahwa

media mempunyai dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan indrawi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual pada materi sistem pernapasan manusia dan hewan.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran konvensional pada materi sistem pernapasan manusia dan hewan.
- c. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual di kelas eksperimen dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional di kelas kontrol.
- d. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media audio visual pada pembelajaran materi sistem pernapasan manusia dan hewan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat membantu siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran terutama pada saat proses pembelajaran, khususnya pada materi pernapasan manusia dan hewan. Selain itu, dapat memberikan pengalaman bagi siswa dengan pembelajaran menggunakan audio visual diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa sehingga pembelajaran siswa dapat meningkat.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru serta menjadi salah satu inspirasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Khususnya guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

pernapasan manusia dan hewan.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan akademik peserta didik yang akan berdampak baik terhadap prestasi sekolah itu sendiri.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis, maka ada beberapa istilah yang perlu dipahami sebelumnya, diantaranya :

1. Dalam Munadi (2013, hlm. 54) menyebutkan bahwa “Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual juga pesan verbal dan non verbal layaknya media audio.....”. Terdapat berbagai macam jenis media audio visual. Pada penelitian kali ini yang akan digunakan adalah media audio visual jenis video. Menurut Utamingtyas, (2012) menyatakan bahwa “ Videomerupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai....”
2. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku siswa setelah mengalami kegiatan belajar, tingkahlaku tersebut dalam arti luas dapat mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor (Nana, 2008).
3. Dalam Sujana (2010, hlm.13) “Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang media atau model yang biasa dilakukan pada sebuah kelas.....”. Pada penelitian ini pembelajarannya menggunakan media gambar.
4. Materi sistem pernapasan pada manusia dan hewan pada penelitian ini menyangkut kedalam organ-organ yang digunakan dalam sistem pernapasan beserta proses pernapasan pada manusia dan hewan. Dalam Sujana (hlm.108) menyebutkan bahwa “Sistem pernapasan atau sistem respirasi adalah sistem organ yang digunakan untuk pertukaran gas. Sistem pernapasan pada umumnya termasuk saluran yang digunakan untuk membawa udara ke dalam paru-paru”. Selain menjelaskan tentang sistem pernapasan akan dijelaskan

mengenai penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan manusia beserta cara merawat organ yang berhubungan dengan sistem pernapasan.

